

Islamic Ecotheology as the Foundation of Environmental Ethics: Reinterpreting *Fiqh al-Bi'ah* in the Contemporary Ecological Crisis

Musyaari Rasyid

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
musyaarirasyid73@gmail.com

M. Riyad Auni

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
riyadauni802@gmail.com

Afifa Nurfitria Wadina

State Islamic University of Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
nurfitriawadina@gmail.com

Received:29-10-2025; Accepted:30-12-2025; Published: 31-12-2025;

ABSTRACT

The global environmental crisis requires solutions that go beyond purely technical approaches. This study examines Islamic ecotheology and the reinterpretation of *fiqh al-bi'ah* as a normative foundation for fostering ecological awareness among the Muslim community. Employing a qualitative library research approach and thematic analysis of primary sources from the Qur'an, hadith, and contemporary literature, the findings reveal that the concepts of *khalīfah* (stewardship), *amānah* (trust), *maqāṣid al-sharī'ah*, *tawāzun* (balance), and the prohibition of *fasād* (environmental destruction) constitute the core principles of Islamic environmental ethics, emphasizing humanity's responsibility to preserve nature. The reinterpretation of *fiqh al-bi'ah* demonstrates strong potential as a practical moral and legal framework for encouraging behavioral change toward just and sustainable environmental management, particularly within the Indonesian context. The main contribution of this study lies in developing a conceptual framework that integrates Islamic ecotheology with the reinterpretation of *fiqh al-bi'ah*, thereby enriching contemporary Islamic environmental ethics and providing a contextual foundation for addressing current ecological challenges. The findings also contribute to strengthening ecology-based Islamic education and culturally responsive environmental policy development. Nevertheless, this study is limited to library research and does not empirically examine the implementation of the proposed framework within Muslim communities or Islamic educational institutions. Future studies are therefore recommended to conduct empirical investigations to assess the effectiveness of *fiqh al-bi'ah* in promoting ecological awareness and sustainable environmental behavior.

Keywords: Islamic ecotheology, *Fiqh al-Bi'ah*, *Maqāṣid al-Syarī'ah*, Ecological Awareness, Islamic Environmental Ethics, Reinterpretation.

ABSTRAK

Krisis lingkungan global menuntut solusi yang melampaui pendekatan teknis semata. Penelitian ini mengkaji ekoteologi Islam dan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* sebagai landasan normatif untuk membangun kesadaran ekologis umat Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan analisis tematik terhadap sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis, serta literatur kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep khalifah, amanah, *maqāṣid al-syarī'ah*, nilai *tawāzun* (keseimbangan), serta larangan *fasād* (kerusakan) merupakan pilar utama etika lingkungan Islam yang menegaskan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam. Reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* memiliki potensi menjadi kerangka moral dan hukum yang aplikatif untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang adil dan berkelanjutan, khususnya di Indonesia. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan ekoteologi Islam dengan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* sebagai dasar etika lingkungan yang relevan terhadap tantangan ekologis kontemporer serta memperkaya kajian fikih lingkungan dalam perspektif Islam. Implikasinya meliputi penguatan kurikulum pendidikan Islam berbasis ekologi dan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan lingkungan yang peka terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini terbatas pada studi kepustakaan sehingga belum menguji implementasi konsep tersebut secara empiris pada masyarakat maupun lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan kajian lapangan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan *fiqh al-bi'ah* dalam membentuk perilaku ekologis masyarakat.

Kata kunci: Ekoteologi Islam, *Fiqh al-Bi'ah*, *Maqāṣid al-Syarī'ah*, Kesadaran Ekologis, Etika Lingkungan Islam, Reinterpretasi.

1. Introduction

Krisis lingkungan global yang dihadapi dunia saat ini bukan sekadar persoalan teknis atau ilmiah. Data terbaru menunjukkan bahwa emisi gas rumah kaca global masih jauh dari jalur yang aman. Laporan UNEP Emissions Gap Report 2025 memproyeksikan bahwa dengan komitmen yang ada saat ini, suhu global akan meningkat antara 2,3 hingga 2,5 derajat Celsius pada akhir abad ini.¹ Angka tersebut jauh melampaui target Perjanjian Paris untuk membatasi pemanasan global di bawah

¹ United Nations Environment Programme, *Emissions Gap Report 2025: Off Target* (Nairobi: United Nations Environment Programme, 2025).

1,5 derajat Celsius. Adapun, Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) melaporkan bahwa sekitar 3,6 miliar penduduk dunia tinggal di wilayah yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, dengan proyeksi tambahan sekitar 250.000 kematian setiap tahun antara 2030–2050 akibat kekurangan gizi, malaria, diare, dan stres panas.² Deforestasi juga terus berlangsung dengan laju sekitar 10 juta hektare hutan hilang setiap tahun di seluruh dunia.³

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan mencerminkan rusaknya hubungan manusia dengan alam. Dalam perspektif Islam, kondisi ini dipandang sebagai penyimpangan dari amanah kekhalifahan yang diberikan Allah kepada manusia pada Q.S Al-Baqarah [2]: 30 dan Q.S Al-An'am [6]: 165.⁴ Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk dan seluruh alam semesta. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kerangka teologis dan hukum yang mampu menjawab tantangan ekologis kontemporer.

Ekoteologi Islam, sebagai dasar etika lingkungan, menawarkan kerangka kerja yang mendalam untuk mengatasi krisis ekologi kontemporer dengan menafsirkan kembali *fiqh al-bi'ah*. Pendekatan ini berakar dalam pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang menekankan pengelolaan, moderasi, keadilan, dan kasih sayang sebagai prinsip panduan untuk interaksi manusia dengan lingkungan.⁵ Inti dari etika lingkungan Islam adalah konsep *tawhīd* (kesatuan Tuhan dan ciptaan-Nya), *ilāfa* (wakil manusia), dan *amāna* (kepercayaan), yang secara kolektif menggarisbawahi tanggung jawab moral manusia untuk bertindak sebagai pelayan Bumi.⁶ Prinsip-

² World Health Organization, "Climate Change and Health," 2023, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>.

³ FAO, "Deforestation and Forest Loss," 2024, <https://ourworldindata.org/deforestation>.

⁴ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Al Qur'an Dan Terjemahnya (Kemenag, 2024).

⁵ Muhamed Ali and Muaz Agushi, "Eco-Islam: Integrating Islamic Ethics into Environmental Policy for Sustainable Living," *International Journal of Religion* 5, no. 9 (2024): 949–57, <https://doi.org/10.61707/gq0we205>; Muhammad Yaseen Gada, *Islam and Environmental Ethics*, 2024, <https://doi.org/10.1017/9781009308236>.

⁶ A Salim, "Islamisches Rechtswesen Und Umweltökologische Nachhaltigkeit: Positionen Zu Einer Islamisch Geprägten Umweltethik," *Rechtsphilosophie* 9, no. 2 (2023): 169–82,

prinsip ini tidak hanya teologis tetapi juga praktis, menawarkan kerangka moral yang dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan lingkungan modern untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan.⁷

Penafsiran ulang *Fiqh al-bi'ah al-Bi'ah* melibatkan pemahaman konsep-konsep klasik ini dalam konteks tantangan ekologis kontemporer, sehingga memberikan dasar agama untuk Eko-Islam yang relevan dengan wacana agama dan non-agama tentang keberlanjutan.⁸ Selain itu, ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam hadits, menekankan pentingnya konservasi dan penghindaran kerusakan lingkungan, memperkuat kewajiban etis untuk melindungi sumber daya alam.⁹ Kerangka etika ini dilengkapi dengan eko-teologi dan eko-sufisme, yang mengeksplorasi ilahi melalui alam dan menganjurkan kebangkitan spiritual yang menyelaraskan perilaku manusia dengan keseimbangan ekologi.¹⁰ Integrasi prinsip-prinsip Islam ini ke dalam etika lingkungan tidak hanya mengatasi krisis spiritual yang mendasari degradasi lingkungan tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mencapai keharmonisan dengan alam.¹¹ Dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan semua ciptaan, ekoteologi Islam menawarkan pendekatan komprehensif untuk menghadapi krisis lingkungan global, menekankan perlunya pembangunan

<https://doi.org/10.5771/2364-1355-2023-2-169>; Nasir Hassan Wani and Asim Azhar, "Islamic Environmental Ethics: Preserving the Sacred Balance," *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20924>.

⁷ Adha Shaleh and Md Saidul Islam, "Averting the Existential Threat of the Planet: Islamic Environmental Ethics to Address the Contemporary Environmental Crisis," *Intellectual Discourse* 32, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31436/id.v32i1.1937>.

⁸ Muhammad Habibi and Febriana Nabilah, "Krisis Lingkungan Berskala Internasional Dalam Perspektif Fiqh Ekologi," *Multiverse* 3, no. 2 (2024): 150–55, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i2.1411>.

⁹ Winda Sari, "Hadis Dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi Dalam Tradisi Islam," *Future Academia* 2, no. 3 (2024): 218–29, <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137>.

¹⁰ Umar Faruq Thohir, Achmad Gunaryo, and Raharjo Raharjo, "Islamic Environmental Conservation," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2023): 41–50, <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i1.4363>.

¹¹ Latif Hussaīn Shāh Kāzmī, "Environmental Ethics in Islāmic Perspective: Relevance and Application," *Philosophy and Progress*, 2024, <https://doi.org/10.3329/pp.v73i1-2.75224>.

kapasitas, tata kelola yang baik, dan kolaborasi lintas komunitas.¹² Dengan demikian, etika lingkungan Islam, melalui reinterpretasi *fiqh al-bi'ah*, menyajikan jalur yang layak untuk mengatasi tantangan ekologis dengan menyelaraskan ajaran agama dengan kebutuhan lingkungan kontemporer.¹³

Meskipun berbagai penelitian telah membahas ekoteologi Islam, etika lingkungan, dan *fiqh al-bi'ah*, sebagian besar masih berfokus pada aspek normatif-teologis atau etika ekologis secara terpisah, sehingga belum menawarkan kerangka konseptual yang secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip ekoteologi Islam dengan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* sebagai landasan normatif yang aplikatif dalam menjawab krisis ekologis kontemporer, khususnya dalam konteks Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus penelitian ini. Kebaruan (novelty) penelitian terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang menghubungkan konsep *khalīfah*, *amānah*, *maqāṣid al-syarī'ah*, *tawāzun*, dan larangan *fasād* ke dalam reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* sebagai dasar etika lingkungan Islam yang kontekstual dan berorientasi pada implementasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis landasan normatif ekoteologi Islam dan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* dalam membangun kesadaran ekologis umat Islam. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian fikih lingkungan Islam sekaligus menjadi rujukan konseptual bagi penguatan pendidikan Islam berbasis ekologi dan perumusan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui telaah terhadap Al-Qur'an beserta terjemahannya, hadis sahih, karya klasik seperti Ihya' Ulum al-Din, karya ulama

¹² Shaleh and Islam, "Averting the Existential Threat of the Planet: Islamic Environmental Ethics to Address the Contemporary Environmental Crisis."

¹³ Muhammad Roy Purwanto, Mariatul Istiani, and Hamidullah Marazi, "Islamic View Towards Environment Preservation," *KnE Social Science*, 2022, 11–15, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11336>.

kontemporer, artikel jurnal ilmiah, dan buku akademik.¹⁴ Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan membaca berulang, pemberian kode, pengelompokan tema, peninjauan tema, hingga penetapan tema akhir.¹⁵ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi interpretasi dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir yang otoritatif.¹⁶

3. Findings and Discussion

a. Ekoteologi Islam sebagai Landasan Teologis

Ekoteologi Islam merupakan cabang pemikiran yang menghubungkan keyakinan teologis dengan tanggung jawab ekologis.¹⁷ Krisis lingkungan modern pada hakikatnya merupakan krisis spiritual. Manusia modern telah kehilangan kesadaran akan kesucian alam karena memisahkan pengetahuan dari dimensi transenden. Dalam Islam, alam dipandang sebagai tanda-tanda (āyāt) Allah yang menunjukkan kebesaran dan keteraturan ciptaan-Nya. Konsep *tawḥīd* (keesaan Allah) menjadi pusat ajaran ini, karena mengakui keesaan Allah berarti menyadari bahwa seluruh makhluk hidup berada dalam suatu keseimbangan (*mīzān*) yang diciptakan oleh-Nya.¹⁸

¹⁴ Hapid Hapid and Agus Hidayat, "Tafsir Al Qur'an Tentang Pendidikan Memelihara Lingkungan," *INTELEKTUUM* 6, no. 1 (2025): 12–21, <https://doi.org/10.37010/int.v6i1.1858>; Endrik Safudin et al., "Memahami Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab," 2022.

¹⁵ Tri Upi Hajarwati Juldial and Rudi Haryadi, "Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 136–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6992>; Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

¹⁶ Fildza Malahati et al., "Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 2 (2023): 119, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130).

¹⁷ Ica Putri Cahyaningsih, K Khozin, and Moh. Kamal, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Dirasat Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 102–16, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>.

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (Chicago: ABC International Group, 1997); Muh. Luqman Arifin, "Epistimologi of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghlul Al-Najjar," *ICONIE: International Conference on Islam and Education* 1, no. 1 (2021): 171–80, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/id/article/view/238>.

Ekoteologi Islam di Indonesia berfungsi sebagai narasi keagamaan yang mampu membentuk respons kolektif terhadap krisis iklim. Narasi ini tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga mendorong tindakan nyata di tingkat masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren.¹⁹ Prinsip-prinsip konservasi dalam Al-Qur'an, seperti larangan berbuat kerusakan (*fāsād*), telah lama menjadi bagian dari tradisi Islam meskipun tidak selalu diungkapkan dengan istilah-istilah kontemporer. Salah satu ayat yang menjadi landasan utama adalah QS. Al-A'raf [7]: 56 yang berbunyi:²⁰

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."²¹

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan perintah moral yang memiliki nilai spiritual.²² Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia bukan hanya pelanggaran terhadap hukum alam, tetapi juga bentuk pengingkaran terhadap rahmat Allah yang telah memperbaiki bumi. Oleh karena itu, ekoteologi Islam menempatkan kesadaran ekologis pada landasan keimanan yang mendalam, bukan sekadar sebagai kewajiban sosial.²³

¹⁹ Mansur Hidayat, "Islamic Eco-Theology: Religious Narratives in the Climate Crisis in Indonesia," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 197–212, <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.678>.

²⁰ Shaleh and Islam, "Averting the Existential Threat of the Planet: Islamic Environmental Ethics to Address the Contemporary Environmental Crisis."

²¹ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

²² Aslati Aslati and Silawati Silawati, "Korelasi Hukum Pidana Islam Dengan Hukum Positif Indonesia Tentang Sanksi Terhadap Pembakaran Hutan Dan Lahan," *Nusantara Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 15, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.24014/nusantara.v15i1.10611>.

²³ M Habib Husnial Pardi, "Gerakan Ecodawa'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan Dan Promosi Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 135–68, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-07>; Simon Simon, "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi," *EDULEAD Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.60>; Yusup Rogo Yuono, "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi

b. Reinterpretasi *Fiqh al-Bi'ah* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Fiqh al-bi'ah al-bi'ah merupakan cabang fikih kontemporer yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Secara etimologis, *fiqh* berarti pemahaman yang mendalam terhadap hukum, sedangkan *al-bi'ah* berarti lingkungan hidup.²⁴ Ayat-ayat lingkungan dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi tujuh tema utama yang menjadi dasar *fiqh al-bi'ah*, yaitu unsur-unsur lingkungan, keanekaragaman ekosistem, gambaran lingkungan ideal dan tidak ideal, tujuan penciptaan alam, penyebab kerusakan lingkungan, serta peran manusia sebagai *khalifah*.²⁵ Ayat penting lainnya adalah QS. Ar-Rūm [30]: 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)."²⁶

Ayat ini secara tegas menghubungkan kerusakan lingkungan dengan perilaku manusia. Kerusakan tersebut bukan sekadar fenomena alam, melainkan akibat eksploitasi dan ketidakadilan yang dilakukan manusia.²⁷ Para ulama di Lombok memahami ayat-ayat semacam ini sebagai dasar hukum untuk melarang segala bentuk tindakan yang merusak ekosistem.²⁸ Hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan landasan yang sangat kuat. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan:

Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan," *Fidei Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 186–206, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.40>.

²⁴ Hidayat, "Islamic Eco-Theology: Religious Narratives in the Climate Crisis in Indonesia."

²⁵ Subhan Abdullah Acim and Suharti, "The Concept of Fiqh Al-Bi'ah in the Qur'an: A Study of the Quranic Verses on Environment in the Ulamas' View of Lombok," *Ulumuna* 27, no. 1 (2023): 115–40, <https://doi.org/10.20414/ujs.v23i1.694> Introduction.

²⁶ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*.

²⁷ Titis Rosowulan, "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran," *Cakrawala Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.

²⁸ Emi Mastura, "Interpretasi Tokoh Agama Dalam Konservasi Laut Di Desa Jerowaru Lombok Timur," *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29408/sosedu.v3i1.6917>; Pardi, "Gerakan Ecodawa'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan Dan Promosi Kesadaran Lingkungan"; Subhan Abdullah Acim, "The Concept of Fiqh Al-Bi'ah in the Qur'an: A Study of the Quranic Verses on Environment in the Ulamas' Views of Lombok," *Ulumuna* 27, no. 1 (2023): 115–40.

صحيح مسلم ٢٩٠٠: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزْرُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Shahih Muslim 2900: Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] telah menceritakan kepada kami [ayahku] telah menceritakan kepada kami [Abdul Malik] dari ['Atha`] dari [Jabir] dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya."²⁹

Hadis ini menjadikan aktivitas menjaga dan memperbaiki lingkungan sebagai bentuk ibadah yang bernilai pahala. Dalam perspektif fikih, tindakan seperti menanam pohon, menghemat air, dan mengelola sampah termasuk dalam kategori *taḥsīn al-bi'ah* (memperindah dan memperbaiki lingkungan). Prinsip ini sejalan dengan *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa) dan *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), karena lingkungan yang sehat mendukung keberlangsungan kehidupan generasi sekarang maupun generasi mendatang.³⁰

c. Integrasi Maqāṣid al-Sharī'ah dan Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

Fiqh al-bi'ah tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi erat dengan *maqāṣid al-sharī'ah*, yaitu tujuan-tujuan utama syariat Islam.³¹ Perlindungan terhadap

²⁹ Imam Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Kitab al-Harth wa al-Zira'ah, Hadith No. 2320 (standard edition); also in Sahih Muslim., n.d.); "Bab Keutamaan Bercocok Tanam (فضل الغرس والزرع)," Hadits Tazkia, accessed November 12, 2025, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:681>.

³⁰ Mamluatun Nafisah, "Tafsir Ekologi," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 1 (2019): 93–112, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n1.93-112>; Sabariyah Yaakub and Nik Ab Halim Nik Abdullah, "TOWARDS MAQASID SHARIAH IN SUSTAINING THE ENVIRONMENT THROUGH IMPACTFUL STRATEGIES," *International Journal of Islamic Business* 5, no. 1 (2020): 36–45, <https://doi.org/10.32890/ijib2022.5.1.2>; Yunita Yunita and Zahratul Idami, "Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 15, no. 2 (2020): 210–22, <https://doi.org/10.33059/jhsk.v15i2.2452>.

³¹ Akhmad Hulaify, "Etika Lingkungan Perspektif Hukum Islam," *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 121, <https://doi.org/10.31602/iqt.v4i1.1769>.

lingkungan secara langsung berkontribusi pada terwujudnya lima tujuan pokok syariat, terutama *ḥifẓ al-nafs* (menjaga jiwa), *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan), dan *ḥifẓ al-māl* (menjaga harta). Pencemaran udara dan air yang parah mengancam keselamatan manusia, sedangkan deforestasi dan perubahan iklim membahayakan keberlangsungan generasi mendatang serta sumber daya ekonomi masyarakat.³²

Menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan moral umat Islam pada era modern. Ia menghubungkan prinsip tersebut dengan konsep *rahmatan lil-'ālamīn* (rahmat bagi seluruh alam), yang berarti bahwa Islam membawa kasih sayang kepada seluruh alam semesta, bukan hanya kepada manusia.³³ Selain itu, kaidah *lā ḍarar wa lā ḍirār* (tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain), yang bersumber dari hadis Nabi, menjadi dasar untuk mencegah segala bentuk kerusakan yang berdampak negatif terhadap kehidupan.³⁴ Dalam konteks Indonesia, integrasi *maqāṣid al-sharī'ah* dan *fiqh al-bi'ah* juga relevan untuk mendukung kebijakan seperti pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan maupun pengembangan wakaf hijau (*green waqf*). Berbagai penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menyediakan kerangka hukum yang sensitif terhadap budaya sekaligus efektif dalam menjawab persoalan ekologis. Dengan

³² Azwar Iskandar and Khaerul Aqbar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah," *Al-Mashrafiyah Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 83, <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>; Trisna Wijaya Joni, "Analisis Maqashid Syariah Pada Penambangan Pasir Besi Pantai Cipatujah Tasikmalaya," *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 7, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.30868/am.v7i01.544>.

³³ Syaiful Muda'i, "Konsep Ihsan Dalam Fiqh Ekologi" 5, no. 2 (2019): 50–69, <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/331/232>; Moh. Mufid, "Green Fatwas in Bahtsul Masail: Nahdlatul Ulama's Response to the Discourse on the Environmental Crisis in Indonesia," *AL-IHKAM Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 15, no. 2 (2020): 173–200, <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v15i2.3956>; Yusuf Al-Qaradawi, *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Syari'ah Al-Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001).

³⁴ Nurhablisyah Nurhablisyah and Andi Faisal Bakti, "The Influence of Da'wa Messages to Audiences in Active Reception Theory Perspective," in *Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities/Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities* (Atlantis Press, 2024), 192–207, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-390-0_19; Abdul Wahid et al., "Analysis of the Scope of Human Rights Based on the Hadiths," *Petita Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 9, no. 1 (2024): 164–83, <https://doi.org/10.22373/petita.v9i1.282>; Eny Latifah, "Fiqh Al-Bi'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs," *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 4, no. 1 (2024): 74–99, <https://doi.org/10.21154/invest.v4i1.7732>.

demikian, reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* berfungsi sebagai jembatan antara ajaran normatif Islam dengan tantangan praktis abad ke-21.³⁵

d. Studi Kasus Empiris serta Implikasinya terhadap Kesadaran dan Perilaku Ekologis Umat

Reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* memiliki implikasi langsung dalam membangun kesadaran ekologis umat Islam.³⁶ Pertama, dalam bidang pendidikan. Pesantren dan madrasah dapat mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi dan fikih lingkungan ke dalam kurikulum mereka, sebagaimana telah mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah.³⁷

Berbagai studi kasus empiris memberikan bukti nyata mengenai efektivitas pendekatan tersebut. Sebagai contoh, di Pondok Pesantren As-Salafy Al-Asror Semarang, program *green pesantren* berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan

³⁵ Muhammad Majdy Amiruddin et al., "Reforming Fiqh Al-Bi'ah (Ecological Jurisprudence) Based on Islam Hadhari," *International Journal of Law and Society (IJLS)* 3, no. 3 (2024): 187–205, <https://doi.org/10.59683/ijls.v3i3.99>; Muhammed Sena Erdem, "A Review of 'Islam and Environmental Ethics' by M. Y. Gada," *DergiPark (Istanbul University)*, 2025, <https://dergipark.org.tr/tr/pub/kaderdergi/issue/93266/1621084>; Abdu Salafush Sholihin, "Menelisik Urgensitas Fikih Ekologi Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup," *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2025, 637–46, <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.54558>.

³⁶ Qoidul Khoir and Rusik Rusik, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis: Studi Integrasi Konsep Green Islam," *Bahtsuna*, 6, no. 1 (2024): 63–67, <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.433>; Valendya Rilansari and Wiedad Diya Ulhaq, "Perspektif Fiqih Al-Bi'ah Dalam Implementasi Rencana Tata Ruang Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bandar Lampung," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 19, no. 1 (2024): 24–32, <https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i1.3577>.

³⁷ Mawi Khusni Albar et al., "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?," *Edukasia Islamika/Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2024): 17–40, <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>; M Samson Fajar and Enizar Enizar, "Pendampingan Ibadah Umrah Jamaah Jannah Firdaus Dalam Membangun Keluarga Berdaya Bulan Ramadhan 1444 H," *BESIRU Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 170–80, <https://doi.org/10.62335/y6q78t14>; Dina Sutiana and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach," *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (2025): 21–34, <https://doi.org/10.70376/bv7bqx53>; Muhammad Taisir Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, and Abdul Quddus, "Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development," *Jurnal Penelitian Keislaman* 20, no. 2 (2024): 157–69, <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11777>.

melalui pengelolaan sampah, penanaman pohon, serta pendidikan ekologi dalam aktivitas sehari-hari.³⁸ Meskipun masih menghadapi tantangan seperti pengelolaan limbah, inisiatif ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula, kepemimpinan di berbagai eco-pesantren di Indonesia mengintegrasikan prinsip *khalifah*, *mīzān*, dan *amānah* ke dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sumber daya dan penyusunan kurikulum, sehingga membentuk model kepemimpinan yang holistik dan mendukung keberlanjutan lingkungan.³⁹

Kedua, dalam ranah kebijakan publik. Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil dapat menjadikan prinsip-prinsip *fiqh al-bi'ah* sebagai rujukan dalam merumuskan regulasi lingkungan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat Muslim. Misalnya, larangan melakukan *fasād* dapat dijadikan dasar bagi penegakan hukum terhadap pembalakan liar maupun pencemaran industri.⁴⁰

³⁸ Fachrurrozie Fachrurrozie et al., "Improving Waste Management and Maggot Cultivation Capabilities at Pondok Pesantren As Salafy Al Asror Semarang," *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment* 6, no. 1 (2024): 16–28, <https://doi.org/10.15294/xpv7h896>; Adi Gunawan et al., "Asistensi 'Green Education From' Pesantren," *ALKHIDMAH Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 9–17, <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.953>; Khoir and Rusik, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis: Studi Integrasi Konsep Green Islam"; Joko Purnomo et al., "Prophetic Approach in Environmental Education and Community Empowerment: A Case Study of Sustainable Pesantren Development," *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 8 (2024), <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-047>.

³⁹ Albar et al., "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?"; Fitri Nur Rohmah, "Integration Of Ecological Principles in the Pesantren System: An Analysis Of Sustainability and Environmental Conservation Practices In Islamic Educational Institutions," *Molang Journal Islamic Education* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.32806/jm.v2i02.813>; Avif Mulia Rahman et al., "Leadership Management of Eco-Pesantren: Integrating Islamic Values with Environmental Principles," *Journal of Golden Generation Multidisciplinary* 1, no. 6 (2025): 245–67, <https://doi.org/10.65244/jggm.v1i1.463>.

⁴⁰ A Amir Firmansyah, La Ode Ismail Ahmad, and Abdul Rahman Sakka, "Study of Environmental Preservation Law From an Islamic Legal Perspective," *The Journal of Socio-Legal and Islamic Law* 3, no. 1 (2024): 9–14, <https://doi.org/10.30651/jssl.v3i1.23449>; Latifah, "Fiqh Al-Bī'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs"; Dwi Wijayanti, Samsul Munir, and Nurul Syalafiyah, "Tinjauan Hukum Siyasah Terhadap Kebijakan Publik Dalam Penanganan Lingkungan Hidup," *Islamic Law Jurnal Siyasah* 9, no. 2 (2024): 132–43, <https://doi.org/10.53429/iljs.v9i2.598>.

Ketiga, pada tingkat individu dan masyarakat. Ajaran mengenai pahala menanam pohon maupun larangan berlebihan dalam menggunakan air dapat mendorong perubahan gaya hidup sehari-hari yang lebih ramah lingkungan.⁴¹

Implementasi *fiqh al-bi'ah* masih menghadapi berbagai tantangan. Modernisasi dan tekanan ekonomi sering kali mendorong masyarakat untuk lebih mengutamakan eksploitasi jangka pendek dibandingkan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya dakwah yang kontekstual serta pendidikan lingkungan yang berkelanjutan, disertai kolaborasi antara ulama, akademisi, dan para praktisi lingkungan. Penelitian Mangunjaya sebelumnya menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi yang sangat besar sebagai pusat konservasi berbasis nilai-nilai Islam apabila diberdayakan secara optimal.⁴²

⁴¹ Darien Alfa Cipta et al., "Culturally Sensitive Patient-Centered Healthcare: A Focus on Health Behavior Modification in Low and Middle-Income Nations—Insights from Indonesia," *Frontiers in Medicine* 11 (2024), <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1353037>; Ahmad Teguh Purnawanto, "Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam," *JURNAL PEDAGOGY* 17, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.207>; Firmansyah, Ahmad, and Sakka, "Study of Environmental Preservation Law From an Islamic Legal Perspective"; Abialtar Altar Pappalan, "Ekologi Sebagai Jembatan Dialog Umat Antaragama," *Jurnal Teologi* 13, no. 1 (2024): 23–38, <https://doi.org/10.24071/jt.v13i01.6083>; Jazirostudiinil Koyyimah and Fahrurrozi Fahrurrozi, "Circular Economy Perspective of Hifdz Al-Bi'ah Through the Utilization of Shell Waste as Raw Material for Decorative Products," *Perisai Islamic Banking and Finance Journal* 8, no. 2 (2024): 188–204, <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1742>.

⁴² Albar et al., "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?"; Sofia Maulida, Cut Nursaniah, and Laina Hilma Sari, "Study of Implementation of the Eco-Pesantren Concept at Dayah Terpadu Inshafuddin, Banda Aceh," in *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, vol. 1290 (IOP Publishing, 2024), 12037, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1290/1/012037>; Karman Karman, Rosihon Anwar, and Lukman Hakim, "The Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 169–86, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>; Muhammad Hadiatur Rahman et al., "Transformasi Pesantren: Model Eko-Religius Pondok Pesantren Annuqayah," *GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17298>; Rohmah, "Integration Of Ecological Principles in the Pesantren System: An Analysis Of Sustainability and Environmental Conservation Practices In Islamic Educational Institutions"; Agus Ahmad Safei and Emma Himayaturrohman, "Development of Environmentally Friendly Culture in the Islamic Boarding School through Social Intervention Strategy," *AL-HAYAT Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 226, <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.323>.

4. Conclusion

Ekoteologi Islam dan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* memberikan landasan normatif yang kuat untuk membangun kesadaran ekologis umat Islam melalui konsep khalifah, amanah, *maqāṣid al-syarī'ah*, *tawāzun*, dan larangan *fasād* sebagai dasar tanggung jawab manusia terhadap kelestarian alam. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi penguatan pendidikan lingkungan berbasis Islam dan perumusan kebijakan lingkungan yang berkeadilan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mengintegrasikan ekoteologi Islam dengan reinterpretasi *fiqh al-bi'ah* sebagai dasar etika lingkungan yang kontekstual bagi tantangan ekologis kontemporer. Namun, penelitian ini masih terbatas pada studi kepustakaan sehingga belum menguji implementasi empiris konsep tersebut di masyarakat maupun lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan kajian lapangan untuk menguji efektivitas penerapan *fiqh al-bi'ah* dalam membentuk perilaku ekologis dan mendukung penyusunan model pendidikan serta kebijakan lingkungan berbasis *maqāṣid al-syarī'ah*.

BIBLIOGRAPHY

- Acim, Subhan Abdullah. "The Concept of Fiqh Al-Bi'ah in the Qur'an: A Study of the Quranic Verses on Environment in the Ulama's Views of Lombok." *Ulumuna* 27, no. 1 (2023): 115–40.
- Acim, Subhan Abdullah, and Suharti. "The Concept of Fiqh Al-Bi'ah in the Qur'an: A Study of the Quranic Verses on Environment in the Ulama's View of Lombok." *Ulumuna* 27, no. 1 (2023): 115–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v23i1.694> Introduction.
- Al-Bukhari, Imam. *Sahih Al-Bukhari*. Kitab al-Harth wa al-Zira'ah, Hadith No. 2320 (standard edition); also in Sahih Muslim., n.d.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Ri'ayah Al-Bi'ah Fi Syari'ah Al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2001.
- Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, and Akhmad Roja Badrus Z. "Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?" *Edukasia Islamika/Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2024): 17–40. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i1.8324>.

- Ali, Muhamed, and Muaz Agushi. "Eco-Islam: Integrating Islamic Ethics into Environmental Policy for Sustainable Living." *International Journal of Religion* 5, no. 9 (2024): 949–57. <https://doi.org/10.61707/gq0we205>.
- Amiruddin, Muhammad Majdy, Islamul Haq, Haerul Anwar, and Asmaddy Haris. "Reforming Fiqh Al-Bi'ah (Ecological Jurisprudence) Based on Islam Hadhari." *International Journal of Law and Society (IJLS)* 3, no. 3 (2024): 187–205. <https://doi.org/10.59683/ijls.v3i3.99>.
- Arifin, Muh. Luqman. "Epistimologi of Saintific Interpretation Prof. Dr. Zaghlul Al-Najjar." *ICONIE: International Conference on Islam and Education* 1, no. 1 (2021): 171–80. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/iconie/id/article/view/238>.
- Aslati, Aslati, and Silawati Silawati. "Korelasi Hukum Pidana Islam Dengan Hukum Positif Indonesia Tentang Sanksi Terhadap Pembakaran Hutan Dan Lahan." *Nusantara Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 15, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v15i1.10611>.
- "Bab Keutamaan Bercocok Tanam (فضل الغرس والزرع)." Hadits Tazkiah. Accessed November 12, 2025. <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/2:681>.
- Cahayaningsih, Ica Putri, K Khozin, and Moh. Kamal. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Dirasat Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 102–16. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>.
- Cipta, Darien Alfa, Dewanto Andoko, A Theja, Andi Utama, Hilde Doris Hendrik, Doreen William, Natasya Reina, Marshall Timotius Handoko, and Nicolaski Lumbuun. "Culturally Sensitive Patient-Centered Healthcare: A Focus on Health Behavior Modification in Low and Middle-Income Nations—Insights from Indonesia." *Frontiers in Medicine* 11 (2024). <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1353037>.
- Erdem, Muhammed Sena. "A Review of 'Islam and Environmental Ethics' by M. Y. Gada." *DergiPark (Istanbul University)*, 2025. <https://dergipark.org.tr/tr/pub/kaderdergi/issue/93266/1621084>.
- Fachrurrozie, Fachrurrozie, S Martono, Ahmad Nurkhin, Hasan Mukhibad, and Kardoyo Kardoyo. "Improving Waste Management and Maggot Cultivation Capabilities at Pondok Pesantren As Salafy Al Asror Semarang." *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment* 6, no. 1 (2024): 16–28. <https://doi.org/10.15294/xpv7h896>.
- Fajar, M Samson, and Enizar Enizar. "Pendampingan Ibadah Umrah Jamaah Jannah Firdaus Dalam Membangun Keluarga Berdaya Bulan Ramadhan 1444 H." *BESIRU Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 170–80. <https://doi.org/10.62335/y6q78t14>.

- FAO. "Deforestation and Forest Loss," 2024. <https://ourworldindata.org/deforestation>.
- Firmansyah, A Amir, La Ode Ismail Ahmad, and Abdul Rahman Sakka. "Study of Environmental Preservation Law From an Islamic Legal Perspective." *The Journal of Socio-Legal and Islamic Law* 3, no. 1 (2024): 9–14. <https://doi.org/10.30651/jssl.v3i1.23449>.
- Gada, Muhammad Yaseen. *Islam and Environmental Ethics*, 2024. <https://doi.org/10.1017/9781009308236>.
- Gunawan, Adi, A Rifa'i, Suhaimi Suhaimi, Gatot Subroto, Febrina Heryanti, and Sapto Wahyono. "Asistensi 'Green Education From' Pesantren." *ALKHIDMAH Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 9–17. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.953>.
- Habibi, Muhammad, and Febriana Nabilah. "Krisis Lingkungan Berskala Internasional Dalam Perspektif Fiqh Ekologi." *Multiverse* 3, no. 2 (2024): 150–55. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i2.1411>.
- Hapid, Hapid, and Agus Hidayat. "Tafsir Al Qur'an Tentang Pendidikan Memelihara Lingkungan." *INTELEKTUUM* 6, no. 1 (2025): 12–21. <https://doi.org/10.37010/int.v6i1.1858>.
- Hidayat, Mansur. "Islamic Eco-Theology: Religious Narratives in the Climate Crisis in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 197–212. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.678>.
- Hulaify, Akhmad. "Etika Lingkungan Perspektif Hukum Islam." *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 121. <https://doi.org/10.31602/iqt.v4i1.1769>.
- Iskandar, Azwar, and Khaerul Aqbar. "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Mashrafiyah Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2019): 83. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>.
- Joni, Trisna Wijaya. "Analisis Maqashid Syariah Pada Penambangan Pasir Besi Pantai Cipatujah Tasikmalaya." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 7, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.30868/am.v7i01.544>.
- Juldial, Tri Upi Hajarwati, and Rudi Haryadi. "Analisis Keterampilan Berpikir Komputasional Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 136–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6992>.
- Karman, Karman, Rosihon Anwar, and Lukman Hakim. "The Qur'anic Learning Based on Islamic Eco-Theology at Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 169–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933>.
- Kāzmī, Latīf Hussaīn Shāh. "Environmental Ethics in Islāmic Perspective: Relevance and Application." *Philosophy and Progress*, 2024.

- <https://doi.org/10.3329/pp.v73i1-2.75224>.
- Kemenag. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Al Qur'an Dan Terjemahnya. Kemenag, 2024.
- Khoir, Qoidul, and Rusik Rusik. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis: Studi Integrasi Konsep Green Islam." *Bahtsuna* 6, no. 1 (2024): 63–67. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v6i1.433>.
- Koyyimah, Jazirrotudiinil, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Circular Economy Perspective of Hifdz Al-Bi'ah Through the Utilization of Shell Waste as Raw Material for Decorative Products." *Perisai Islamic Banking and Finance Journal* 8, no. 2 (2024): 188–204. <https://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1742>.
- Latifah, Eny. "Fiqh Al-Bi'ah and the Concept of Green and Blue Economy for Achieving Sustainable Development in the Context of SDGs." *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 4, no. 1 (2024): 74–99. <https://doi.org/10.21154/invest.v4i1.7732>.
- Malahati, Fildza, Nur Hidayat, Nurul Huda, Putri Jannati, Lusi Oktavia, and Afifah Rizki. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah: Pembiasaan Kegiatan Keagamaan." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 2 (2023): 119. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(2).119-130).
- Mastura, Emi. "Interpretasi Tokoh Agama Dalam Konservasi Laut Di Desa Jerowaru Lombok Timur." *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29408/sosedu.v3i1.6917>.
- Maulida, Sofia, Cut Nursaniah, and Laina Hilma Sari. "Study of Implementation of the Eco-Pesantren Concept at Dayah Terpadu Inshafuddin, Banda Aceh." In *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 1290:12037. IOP Publishing, 2024. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1290/1/012037>.
- Muda'i, Syaiful. "Konsep Ihsān Dalam Fiqh Ekologi" 5, no. 2 (2019): 50–69. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/331/232>.
- Mufid, Moh. "Green Fatwas in Bahtsul Masāil: Nahdlatul Ulama's Response to the Discourse on the Environmental Crisis in Indonesia." *AL-IHKAM Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 15, no. 2 (2020): 173–200. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v15i2.3956>.
- Nafisah, Mamluatun. "Tafsir Ekologi." *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 1 (2019): 93–112. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n1.93-112>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. Chicago: ABC International Group, 1997.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Ilhami Wahyu, Arivan Mahendra, Rusdy

- Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurhablisyah, Nurhablisyah, and Andi Faisal Bakti. "The Influence of Da'wa Messages to Audiences in Active Reception Theory Perspective." In *Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities/Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities*, 192–207. Atlantis Press, 2024. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-390-0_19.
- Pappalan, Abialtar Altar. "Ekologi Sebagai Jembatan Dialog Umat Antaragama." *Jurnal Teologi* 13, no. 1 (2024): 23–38. <https://doi.org/10.24071/jt.v13i01.6083>.
- Pardi, M Habib Husnial. "Gerakan Ecoda'wah Tuan Guru Hasanain Djuaini: Konservasi, Nilai Keagamaan Dan Promosi Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 135–68. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-07>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam." *JURNAL PEDAGOGY* 17, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.207>.
- Purnomo, Joko, Sapja Anantanyu, Haryani Saptaningtyas, and Fachruddin Majeri Mangunjaya. "Prophetic Approach in Environmental Education and Community Empowerment: A Case Study of Sustainable Pesantren Development." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 8 (2024). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-047>.
- Purwanto, Muhammad Roy, Mariatul Istiani, and Hamidullah Marazi. "Islamic View Towards Environment Preservation." *KnE Social Science*, 2022, 11–15. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11336>.
- Rahman, Avif Mulia, Muchamad Rifqi Hamdani, Zuhri, Khoirul Mualimin, M. Misbahul Munir, and M. Munir. "Leadership Management of Eco-Pesantren: Integrating Islamic Values with Environmental Principles." *Journal of Golden Generation Multidisciplinary* 1, no. 6 (2025): 245–67. <https://doi.org/10.65244/jggm.v1i1.463>.
- Rahman, Muhammad Hadiatur, Itaanis Tianah, Ahmad Imam Khairi, and Yuliyana Sintiya. "Transformasi Pesantren: Model Eko-Religius Pondok Pesantren Annuqayah." *GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2024. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17298>.
- Rilansari, Valendya, and Wiedad Diya Ulhaq. "Perspektif Fiqih Al-Bi'ah Dalam Implementasi Rencana Tata Ruang Terhadap Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bandar Lampung." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 19, no. 1 (2024): 24–32. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i1.3577>.

- Rohmah, Fitri Nur. "Integration Of Ecological Principles in the Pesantren System: An Analysis Of Sustainability and Environmental Conservation Practices In Islamic Educational Institutions." *Molang Journal Islamic Education* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.32806/jm.v2i02.813>.
- Rosowulan, Titis. "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran." *Cakrawala Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.
- Safei, Agus Ahmad, and Emma Himayaturrohman. "Development of Environmentally Friendly Culture in the Islamic Boarding School through Social Intervention Strategy." *AL-HAYAT Journal of Islamic Education* 7, no. 1 (2023): 226. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.323>.
- Safudin, Endrik, Achmad Baihaqi, Ahmad Syakirin, Anjar Kususiyanah, Anis Imtiyahan Hidayati, Farida Pahlevi Sekti, Fuady Abdullah, et al. "Memahami Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab," 2022.
- Salim, A. "Islamisches Rechtswesen Und Umweltökologische Nachhaltigkeit: Positionen Zu Einer Islamisch Geprägten Umweltethik." *Rechtsphilosophie* 9, no. 2 (2023): 169–82. <https://doi.org/10.5771/2364-1355-2023-2-169>.
- Sari, Winda. "Hadis Dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi Dalam Tradisi Islam." *Future Academia* 2, no. 3 (2024): 218–29. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137>.
- Shaleh, Adha, and Md Saidul Islam. "Averting the Existential Threat of the Planet: Islamic Environmental Ethics to Address the Contemporary Environmental Crisis." *Intellectual Discourse* 32, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31436/id.v32i1.1937>.
- Sholihin, Abdu Salafush. "Menelisik Urgensi Fikih Ekologi Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup." *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syaria Ah*, 2025, 637–46. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.54558>.
- Simon, Simon. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Menangani Masalah Ekologi." *EDULEAD Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 17–35. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.60>.
- Sutiana, Dina, and Mulyawan Safwandy Nugraha. "Integration of Islamic Values and Science in Islamic Primary Schools: A Philosophy of Science Approach." *Journal of Elementary Education Research and Practice* 1, no. 1 (2025): 21–34. <https://doi.org/10.70376/bv7bqx53>.
- Taisir, Muhammad Taisir, Mohamad Iwan Fitriani, and Abdul Quddus. "Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development." *Jurnal Penelitian Keislaman* 20, no. 2 (2024): 157–69. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11777>.

- Thohir, Umar Faruq, Achmad Gunaryo, and Raharjo Raharjo. "Islamic Environmental Conservation." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2023): 41–50. <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i1.4363>.
- United Nations Environment Programme. *Emissions Gap Report 2025: Off Target*. Nairobi: United Nations Environment Programme, 2025.
- Wahid, Abdul, Damanhuri Damanhuri, Abdul Jalil Salam, Nuraini A Mannan, and Lukman Hakim. "Analysis of the Scope of Human Rights Based on the Hadiths." *Petita Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Syariah* 9, no. 1 (2024): 164–83. <https://doi.org/10.22373/petita.v9i1.282>.
- Wani, Nasir Hassan, and Asim Azhar. "Islamic Environmental Ethics: Preserving the Sacred Balance." *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20924>.
- Wijayanti, Dwi, Samsul Munir, and Nurul Syalafiyah. "Tinjauan Hukum Siyasah Terhadap Kebijakan Publik Dalam Penanganan Lingkungan Hidup." *Islamic Law Jurnal Siyasah* 9, no. 2 (2024): 132–43. <https://doi.org/10.53429/iljs.v9i2.598>.
- World Health Organization. "Climate Change and Health," 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>.
- Yaakub, Sabariyah, and Nik Ab Halim Nik Abdullah. "TOWARDS MAQASID SHARIAH IN SUSTAINING THE ENVIRONMENT THROUGH IMPACTFUL STRATEGIES." *International Journal of Islamic Business* 5, no. 1 (2020): 36–45. <https://doi.org/10.32890/ijib2022.5.1.2>.
- Yunita, Yunita, and Zahratul Idami. "Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 15, no. 2 (2020): 210–22. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v15i2.2452>.
- Yuono, Yusup Rogo. "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris Melalui Interpretasi Teologi Penciptaan Sebagai Landasan Bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan." *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 186–206. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.40>.